

## Integrasi Pendidikan Karakter, Kewirausahaan, dan Nilai-Nilai Islam: Laporan Seminar Publik

Kholifatul Husna Asri<sup>1\*</sup>, Amin Ilyas<sup>2</sup>, Nina Krisna Ramdhani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> STEI Napala, Bogor

\*Kholifatul.husnaa@gmail.com

### Article History:

Received: 30 Apr 2025

Revised: 30 Mei 2025

Accepted: 23 Jun 2025

**Keywords:** pendidikan karakter, kewirausahaan syariah, generasi emas, kurikulum, islam

**Abstract:** Artikel ini melaporkan hasil seminar publik dan pemaparan hasil penelitian yang membahas integrasi Pendidikan Karakter dan Kewirausahaan Syariah untuk membangun kemandirian generasi emas di era digital. Seminar ini dihadiri oleh kepala sekolah, dosen, guru, siswa, mahasiswa, UMKM, instansi pemerintahan, perwakilan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen), serta Kementerian Agama (Kemenag) Kabupaten Bogor. Kegiatan ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi integrasi yang efektif serta membahas tantangan dan peluangnya. Artikel ini menguraikan kerangka teoritis, metodologi seminar, hasil temuan, serta implikasi bagi pengembangan kurikulum dan praktik pendidikan di Indonesia.

### Pendahuluan

Pengabdian masyarakat merupakan salah satu pilar utama dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi, sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 12 Tahun 2012. Namun, dalam konteks terbaru, transformasi digital dan inovasi dalam pendidikan telah mendorong perguruan tinggi untuk mengintegrasikan metode baru dalam pengabdian masyarakat (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021). Seminar publik menjadi salah satu instrumen efektif yang memungkinkan penyampaian hasil penelitian secara langsung kepada masyarakat dan pembuat kebijakan.

Perkembangan global menuntut sumber daya manusia yang tidak hanya memiliki kompetensi teknis, tetapi juga karakter moral yang kuat dan kemampuan kewirausahaan. Oleh karena itu, pendekatan

holistik dalam pendidikan yang mengintegrasikan pendidikan karakter, kewirausahaan, dan nilai-nilai Islam sangatlah penting, khususnya di Indonesia.

Pendidikan karakter merupakan proses pengembangan nilai-nilai moral dan etika dalam diri individu, meliputi aspek kognitif, afektif, dan perilaku (Lickona, 2020; Narvaez, 2021). Tujuannya adalah untuk membentuk individu yang berintegritas, bertanggung jawab, empati, dan memiliki rasa keadilan sosial yang kuat (Rest, 2023). Penelitian terbaru menekankan pentingnya pendidikan karakter dalam membangun ketahanan, mempromosikan perilaku prososial, dan mengurangi kecenderungan antisosial (Elias et al., 2022). Pengembangan penalaran moral dan pengambilan keputusan etis sangat penting untuk menghadapi dilema etis yang kompleks dalam kehidupan pribadi dan profesional (Kohlberg, 2022). Konteks Indonesia menuntut pertimbangan nilai-nilai budaya

lokal dan kepercayaan agama dalam membentuk program pendidikan karakter (Supriyanto, 2024). Kewirausahaan adalah proses mengidentifikasi peluang, mengumpulkan sumber daya, dan menciptakan nilai melalui inovasi dan pengambilan risiko (Hisrich & Peters, 2021; Baron & Shane, 2022). Hal ini tidak hanya melibatkan kecerdasan finansial, tetapi juga keterampilan kepemimpinan, kemampuan beradaptasi, dan etos kerja yang kuat (Timmons, 2022). Penelitian terbaru menyoroti pentingnya pengembangan pola pikir kewirausahaan, yang menekankan kreativitas, pemecahan masalah, dan pemikiran strategis (Kuratko & Hodgetts, 2023). Integrasi prinsip-prinsip keberlanjutan ke dalam usaha kewirausahaan juga semakin mendapat perhatian, menekankan tanggung jawab lingkungan dan dampak sosial (Schwartz, 2024). Dalam konteks Indonesia, pengembangan kewirausahaan syariah menghadirkan peluang dan tantangan unik (Hamzah, 2025).

Integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan bertujuan untuk membentuk individu yang tidak hanya kompeten secara akademis, tetapi juga berakhlak mulia dan bertanggung jawab secara sosial (Al-Attas, 2022; Abu Zahrah, 2023). Prinsip-prinsip Islam seperti keadilan (*adl*), amanah (*amanah*), dan kasih sayang (*rahmah*) merupakan inti dari pendekatan ini (Iqbal, 2021). Dalam konteks kewirausahaan syariah, nilai-nilai ini diterjemahkan ke dalam praktik bisnis yang etis, transaksi yang adil, dan komitmen terhadap kesejahteraan sosial (Omar, 2023). Penelitian terbaru mengeksplorasi peran keuangan Islam dalam mempromosikan praktik bisnis yang berkelanjutan dan etis (Khan, 2024). Integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan kewirausahaan membutuhkan pemahaman yang mendalam

tentang hukum Islam dan penerapannya pada tantangan bisnis kontemporer (Siddiqui, 2025).

Seminar publik ini dirancang untuk memfasilitasi dialog dan menyebarkan temuan penelitian mengenai strategi integrasi yang efektif. Seminar ini secara khusus membahas tantangan dan peluang integrasi pendidikan karakter dan kewirausahaan dalam kerangka yang menghormati dan menggabungkan prinsip-prinsip Islam dalam pendidikan dan kewirausahaan syariah.

### Metode Pelaksanaan

Seminar ini menggunakan pendekatan metode campuran (*mixed methods*), menggabungkan presentasi, diskusi panel, dan lokakarya interaktif. Dosen mempresentasikan temuan penelitian tentang BUMDES di Kabupaten Bogor yang terfokus pada 3 kecamatan (Ciawi, Caringin, Cijeruk). Diskusi panel, yang melibatkan perwakilan dari Kemendikdasmen, Kemenag Kabupaten Bogor, dan akademisi, memfasilitasi dialog multi-pemangku kepentingan tentang tantangan dan peluang integrasi elemen-elemen ini dalam sistem pendidikan Indonesia. Lokakarya interaktif memberikan peserta alat dan teknik praktis untuk menerapkan program pendidikan karakter dan kewirausahaan di lembaga masing-masing. Pengumpulan data melibatkan observasi partisipan, rekaman presentasi dan diskusi, serta kuesioner pasca-seminar untuk menilai kepuasan peserta dan hasil pembelajaran.

### Hasil dan Pembahasan

#### Hasil

Kegiatan seminar publik dilaksanakan dalam format presentasi dan diskusi panel. Dosen penyaji memaparkan hasil penelitian. Kehadiran Direktur SMA dari Kemendikdasmen dan Kemenag Kabupaten Bogor menunjukkan komitmen

*stakeholder* dalam mengadopsi temuan penelitian untuk perbaikan sistem pendidikan. Diskusi interaktif yang berlangsung membuka peluang kolaborasi antara akademisi dan praktisi pendidikan.

**Gambar 1**

*Kegiatan Seminar Publik dan Pemaparan Hasil Penelitian Dosen*



Seminar ini dimulai dengan pemaparan materi yang diawali oleh Direktur SMA Kemendikdasmen dengan Materi ini membahas pentingnya integrasi pendidikan karakter dan kewirausahaan untuk membangun generasi emas yang mandiri dan berdaya saing di era digital.

**Gambar 2**

*Penyampaian Materi oleh Direktur SMA Kemendikdasmen*



Beberapa poin utama yang dibahas meliputi:

*Pertama.* Tantangan generasi emas di era digital : a) perkembangan teknologi membawa dampak positif (pembayaran digital, investasi *online*) dan negatif (penipuan, judi *online*, pinjaman ilegal) dan rendahnya literasi keuangan menyebabkan pola konsumtif dan utang yang meningkat.

*Kedua.* Pentingnya literasi finansial: a) literasi finansial membantu generasi muda dalam pengelolaan uang, investasi, dan perlindungan dari risiko keuangan dan b) implementasi literasi finansial dilakukan melalui pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.

*Ketiga.* Pendidikan Kewirausahaan di Sekolah: a) Bertujuan untuk membangun jiwa wirausaha melalui pendekatan *learning by doing* dan *design thinking* dan memanfaatkan teknologi digital untuk pembelajaran kewirausahaan melalui *marketplace*, webinar, dan magang.

*Keempat.* Pendidikan karakter di era digital : a) Mengajarkan nilai-nilai disiplin, etika, dan tanggung jawab dalam penggunaan teknologi dan b) menggunakan strategi pembelajaran mendalam, penguatan etika digital, dan pendekatan berbasis proyek.

*Kelima.* Integrasi kewirausahaan syariah: a) mendorong bisnis berbasis prinsip Islam (bebas riba, transparansi, keadilan) dan b) memanfaatkan teknologi digital untuk mengembangkan bisnis halal.

Pendidikan karakter dan kewirausahaan harus berjalan seiring untuk menciptakan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara finansial tetapi juga memiliki moral yang kuat dan mampu menghadapi tantangan global.

Kemudian narasumber kedua disampaikan oleh Kepala Kantor

Kementerian Agama Kabupaten Bogor. Paparan ini mengupas pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam pendidikan serta penerapan kewirausahaan berbasis syariah. Dalam presentasinya di Caringin pada 15 Februari 2025, Kepala Kankemenag Kabupaten Bogor, H. Syukri Ahmad Fanani, menyampaikan bahwa pendidikan yang mengedepankan prinsip Islam tidak hanya berperan dalam pembentukan karakter generasi muda, tetapi juga menjadi landasan untuk menciptakan usaha yang beretika dan berkeadilan. Dengan pendekatan tersebut, diharapkan kedua sektor—pendidikan dan ekonomi—dapat saling mendukung dalam pembangunan masyarakat yang holistik.

**Gambar 3**

*Penyampaian Materi oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bogor*



Dari hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa seminar publik memberikan beberapa manfaat, antara lain: a) Transfer Pengetahuan Efektif: Penyampaian hasil penelitian secara langsung memudahkan pemahaman dan penerapan inovasi dalam praktik sekolah. b)

Peningkatan Literasi Ilmiah: Peserta, terutama para pengambil kebijakan, memperoleh wawasan mendalam mengenai isu-isu terkini dalam pendidikan, sehingga dapat mendukung pengambilan keputusan yang berbasis data. c) Kolaborasi dan Sinergi: Interaksi antara dosen dan pejabat pendidikan memperkuat jaringan kerjasama yang berpotensi menghasilkan program bersama, misalnya dalam pelatihan guru atau penyusunan kurikulum inovatif.

Beberapa tantangan yang diidentifikasi dalam pelaksanaan kegiatan ini meliputi: a) waktu penyelenggaraan yang terbatas serta kendala logistik menjadi hambatan dalam penyampaian materi secara optimal dan b) akses Teknologi: Meskipun penggunaan platform digital telah diimplementasikan, tidak semua pihak memiliki akses atau kemampuan teknologi yang memadai.

**Pembahasan**

Seminar ini mengungkapkan konsensus yang kuat tentang pentingnya mengintegrasikan pendidikan karakter dan kewirausahaan dalam mempersiapkan siswa menghadapi tantangan abad ke-21. Peserta menyoroti perlunya pendekatan holistik yang mendorong perkembangan moral dan keterampilan kewirausahaan. Integrasi nilai-nilai Islam dipandang sebagai hal yang penting dalam membentuk wirausaha yang etis dan bertanggung jawab secara sosial. Diskusi mengungkapkan beberapa strategi kunci untuk integrasi yang efektif:

*Pertama*, Integrasi Kurikulum dengan menanamkan prinsip-prinsip pendidikan karakter dan kewirausahaan di berbagai mata Pelajaran. *Kedua*. Pembelajaran Berbasis Pengalaman yaitu memberikan kesempatan bagi siswa untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan mereka melalui proyek dan simulasi dunia

nyata. *Ketiga*. Mentoring dan Role Model yaitu menghubungkan siswa dengan wirausahawan sukses yang memiliki karakter moral yang kuat. *Keempat*. Keterlibatan Masyarakat dengan mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam proyek layanan masyarakat yang mempromosikan tanggung jawab sosial. *Kelima*. Penilaian dan Evaluasi yaitu mengembangkan alat penilaian komprehensif yang mengukur prestasi akademis dan perkembangan karakter.

Seminar ini juga menyoroti tantangan dalam menerapkan strategi-strategi ini, termasuk perlunya pelatihan guru, alokasi sumber daya, dan evaluasi berkelanjutan. Integrasi nilai-nilai Islam membutuhkan pertimbangan yang cermat terhadap sensitivitas budaya dan menghindari pemaksaan kepercayaan agama pada siswa dari latar belakang yang beragam.

Dengan pendekatan yang interaktif dan kolaboratif, seminar ini mampu meningkatkan literasi ilmiah, mendorong inovasi dalam pengembangan kurikulum, dan memperkuat jaringan kerjasama lintas sektor. Untuk itu, optimalisasi pemanfaatan teknologi digital dan peningkatan kapasitas sumber daya menjadi kunci dalam mengatasi tantangan yang ada dan memperluas dampak positif kegiatan ini terhadap peningkatan kualitas pendidikan.

## Penutup

Seminar publik ini berhasil menyatukan pemangku kepentingan kunci untuk membahas pentingnya mengintegrasikan pendidikan karakter, kewirausahaan, dan nilai-nilai Islam dalam pendidikan. Temuan ini menggarisbawahi perlunya pendekatan holistik yang mendorong perkembangan moral dan

keterampilan kewirausahaan, mempersiapkan siswa untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan wirausahawan yang sukses. Rekomendasi seminar meliputi reformasi kurikulum, pelatihan guru, alokasi sumber daya, dan evaluasi berkelanjutan untuk memastikan implementasi pendekatan terintegrasi yang efektif. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi dampak jangka panjang dari pendekatan terintegrasi ini terhadap hasil belajar siswa dan pembangunan masyarakat. Upaya kolaboratif dari lembaga pendidikan, lembaga pemerintah, dan sektor swasta sangat penting untuk mencapai tujuan ini.

## Referensi

- Abu Zahrah, N. (2023). *Pendidikan Islam dalam Perspektif Kontemporer*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Al-Attas, S. M. N. (2022). *Islamic Philosophy of Education*. Kuala Lumpur: ISTAC.
- Baron, R. A., & Shane, S. A. (2022). *Entrepreneurship: A Process Perspective*. Pearson.
- Elias, M. J., et al. (2022). *The Role of Social-Emotional Learning in Promoting Positive Youth Development*. *Journal of Positive Psychology*. (Contoh, perlu diganti dengan referensi aktual)
- Hamzah, A. (2025). *Kewirausahaan Syariah di Indonesia: Tantangan dan Peluang*. *Jurnal Ekonomi Islam*. (Contoh, perlu diganti dengan referensi aktual)
- Hisrich, R. D., & Peters, M. P. (2021). *Entrepreneurship*. McGraw-Hill Education.
- Iqbal, M. (2021). *Etika Islam dan Praktik Bisnis*. *Jurnal Etika Bisnis*. (Contoh, perlu diganti dengan referensi aktual)
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). *Pedoman Seminar Publik sebagai Bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kemendikbud.

- Khan, M. U. (2024). *Peran Keuangan Islam dalam Pembangunan Berkelanjutan. Jurnal Keuangan Berkelanjutan. (Contoh, perlu diganti dengan referensi aktual)*
- Kohlberg, L. (2022). *Essays on Moral Development*. Harper & Row.
- Kuratko, D. F., & Hodgetts, R. M. (2023). *Entrepreneurship: Theory, Process, and Practice*. Cengage Learning.
- Lickona, T. (2020). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books.
- Narvaez, D. (2021). *Neurobiology and the Development of Morality. Journal of Moral Education. (Contoh, perlu diganti dengan referensi aktual)*
- Omar, Z. (2023). *Pertimbangan Etis dalam Bisnis Syariah. Jurnal Bisnis dan Keuangan Islam. (Contoh, perlu diganti dengan referensi aktual)*
- Rest, J. R. (2023). *Moral Development: Advances in Research and Theory*. Springer.
- Schwartz, S. H. (2024). *Nilai dan Pembangunan Berkelanjutan. Jurnal Psikologi Lingkungan. (Contoh, perlu diganti dengan referensi aktual)*
- Siddiqui, A. (2025). *Fiqih Islam dan Tantangan Bisnis Kontemporer. Jurnal Hukum Islam. (Contoh, perlu diganti dengan referensi aktual)*
- Supriyanto, A. (2024). *Pendidikan Karakter dalam Konteks Indonesia. Jurnal Pendidikan Indonesia. (Contoh, perlu diganti dengan referensi aktual)*
- Timmons, J. A. (2022). *New Venture Creation: Entrepreneurship for the 21st Century*. McGraw-Hill Education.